

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang terdiri dari dua komponen yaitu belajar dan juga pembelajaran, proses belajar mengajar ini memang harus benar-benar direncanakan dan juga diaktualisasikan, kemudian diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran bukan hanya memberikan sejumlah pengetahuan, akan tetapi pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan beberapa potensi yang telah dimiliki peserta didik, baik dari cara berpikir maupun yang lainnya (emotional, sosial, nilai moral, ekonomika, spiritual, dan kultural)¹

Pembelajaran adalah segala sesuatu ataupun segala usaha seseorang yang dilakukan secara sengaja ataupun dalam artian terencana dalam memanipulasi berbagai sumber belajar yang bertujuan untuk memperlancar dalam prosesnya (dalam proses pembelajarannya). Menurut pandangan Islam ada dua macam istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an yang mengenai tentang pembelajaran yaitu *ta'allama* dan *darasa*. *Ta'allama* diambil dari kata dasar '*alima* dan kemudian mendapatkan tambahan dua huruf yaitu *ta'* sehingga terbentuklah menjadi kata *Ta'allama*. *A'llama* memiliki arti pengetahuan. Jadi *Ta'allama* memiliki arti "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pembelajaran". Belajar merupakan cara seseorang atau siswa dalam memperoleh suatu ilmu akibat dari aktivitas yang telah dilakukan (khususnya dalam proses pembelajaran tersebut).² Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 102:

¹ Didi Supriadi dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 9.

² Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), 52.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ وَمَا كَفَرَ
 سُلَيْمَانُ وَلٰكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ
 وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ وَمَا
 يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ
 فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ
 وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا
 يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي
 الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبَسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ
 كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa sulaiman itu ialah sihir), padahal sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di Negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak melakukan (sesuatu) kepada seorangpun belum mengatakan: “Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab iu janganlah kamu kafir” Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itulah (ahli sihir) tidak memberi madharat dengan sihirnya kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu

yang tidak memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan diakhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui” (QS. Al-Baqarah (2): 102)³

Ta'allama (belajar) diatas, maka ayat ini mengartikan bahwa ”ada orang yahudi yang telh menerma salah satu ilmunya yaitu ilmu sihir yang ia peroleh dari Harut dan Marut dan itu merupakan hasil dari pekerjaan diantara keduanya. Ilmu yang mereka dapatkan itu merupakan tidak ada manfaatnya sama sekali bagi mereka bahkan yang ada malah madharat bagi mereka”. Mereka akan melakukan aktifitasnya itu sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh guru sihirnya mereka karena ia melakukan hal tersebut sesuai apa yang dibimbing dan sesuai apa yang mereka cari. Akan tetapi pada akhirnya apa yang telah dilakukandan dan juga apa yang telah diperoleh itu bukan memberi manfaat pada dirinya akan tetapi yang ia peroleh adalah suatu kerugian bagi mereka.⁴

Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh seseorang (terfokus pada pendidik dan peserta didik atau guru dan murid) sehingga orang-orang menyebutnya dengan interaksi pembelajaran dan dalam pembelajaran tersebut terfokus pada kondisi dan kepentingan belajar (lebih tepatnya pada materi yang akan diajarkan). Pada sejatinya pembelajaran merupakan sebuah sistem yang telah sengaja atau telah dirancang guna untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar.jadi pembelajaran yang baik dan maksimal selalu terciptanya keaktifan siswa didalam kelas atau didalam ruangan, siswa juga berperan sebagai obyek yaitu siswa sendiri yang aktif dalam melakukan proses

³ Al-Baqarah, 1, 102, 16

⁴ Dr. Hamruni. *Strategi pembelajar*, 54.

berfikirnya, sehingga siswa dapat mencari, menganalisis, menyimpulkan, menyelesaikan masalah dengan baik.⁵

Pembelajaran peserta didik akan bertambah maksimal apabila ditambahkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik dapat belajar dari kegiatan tersebut. Peserta didik juga dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. sehingga potensi yang telah dimiliki oleh siswa akan selalu terus berkembang secara maksimal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki nilai positif yaitu siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dan diisi dengan hal-hal yang baik yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan diluar jam pelajaran dan juga dilaksanakan dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas dan juga memperkaya wawasan pengetahuan dan juga keterampilan siswa. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini maka akan menjadi sebuah wadah dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka akan menjadikan kita untuk bisa berkomunikasi antara satu sama lain, bisa mengetahui bagaimana cara bersosialisasi dan juga berorganisasi dengan baik.⁷

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu untuk memberikan nilai tambahan dari pembelajaran ekstrakurikuler tersebut. kepada siswa dan juga sebagai pendampingan. Karena didalam kegiatan ekstrakurikuler tersendiri juga termuat dalam

⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

⁶ UPI, *Prosding Seminar Nasional Jasmani 2017*, (Sumedang: UPI Sumedang press, 2017), 64.

⁷ Nur Hidayah dan Azzah Zayyinah, Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren, *VOL 5, NON.1 (2014)*., 65-69.

kurikulum seperti, bidang study pendidikan jasmani, maka jenis ekstrakurikuler yang di laksanakan yaitu seperti PMR (Palang Merah Remaja), seni bela diri, dan juga renang. Dalam bidang kesenian contohnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu, *Qira'ah*, tari, karawitan, rebana dan lain-lain sebagainya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan juga harus diikuti oleh seluruh siswa contohnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan juga dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan diikuti oleh murid-murid yang sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan masing-masing siswa contohnya yaitu Palang Merah remaja (PMR), Musyawarah, pasukan pengibar bendera dan lain-lain. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut⁹:

- a. Analisis sumber daya yang sesuai dan juga yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut
- b. Mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan dan juga minat dari peserta didik
- c. Dapat menetapkan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan
- d. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler

⁸ Herman Pelangi, "Nilai-nilai Pembinaan Akhlaq dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandaling Natal", *jurnal Ilmu-ilmu sosial dan Keislaman*, VOL. 2 NO. 1(2017), 114.

⁹ Trianto Ibnu Badar At-Taubi Dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: KENCANA 2017), 3.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan prinsip yang telah ditetapkan oleh kemendikbud Nomor 81 A yaitu seperti berikut¹⁰:

- a. Bersifat individual
Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan juga bakat minat para siswa.
- b. Bersifat pilihan
Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan keinginan yang dimiliki oleh siswa secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan
- c. Keterlibatan aktif
Kegiatan ekstrakurikuler menuntut siswa untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang telah dipilih oleh masing-masing siswa.
- d. Menyenangkan
Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik
- e. Membangun etos kerja
Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan juga dilaksanakan supaya dapat membangun semangat peserta didik untuk selalu berusaha dan juga bekerja.
- f. Kemanfaatan sosial
Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan juga dilaksanakan tanpa melupakan kepentingan masyarakat.
Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler:¹¹
 - 1) Pengembangan
Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dan juga bakat minatnya.

¹⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter* (Sukabumi: CV Jejak 2018), 131.

¹¹ UPI, *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017*, 64

- 2) Sosial
Kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih dan juga meningkatkan rasa tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik.
- 3) Rekreatif
Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan suasana menjadi lebih menyenangkan dan juga fresh sehingga dapat menyenangkan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung.
- 4) Persiapan karir
Peserta didik dapat mempersiapkan karirnya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai apa yang diinginkan sehingga berguna untuk masa depannya.

2. Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu pembelajaran yang sangat berperan penting dari suatu pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan semangat belajarnya dalam bidang tertentu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan dan juga meningkatkan wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.¹² Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah bagian dari jenis kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan juga minat kepada para peserta didik dalam bidang ilmu keagamaannya sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran PAI.¹³

Ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu diluar jam sekolah dengan tujuan agar memberikan arahan kepada para peserta didik agar bisa

¹² Muh. Hambali dan Eva Yulianti, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, VOL. 5 NO. 2, (2018), 198.

¹³ Ahmad Syamsu Rizal A dan Toto Suryana A, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah*, VOL 2 NO. 1 (2015), 87.

mengamalkan ajaran agama yang telah diperolehnya sehingga terbentuklah manusia yang memiliki sifat berahlakul karimah dan juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:¹⁴

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan norma-norma agamanya dan juga dapat mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai agama.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup bermasyarakat yang baik.
- c. Dapat menyalurkan dan juga mengembangkan kemampuan dan juga bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa memiliki kreativitas yang tinggi dalam hal keagamaannya.
- d. Dapat menanamkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka siswa dapat mengembangkan dan juga menanamkan beberapa karakter nilai religius diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- a. Memiliki kekhushyuan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah
- b. Patuh terhadap ajaran agama
- c. Selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memiliki niat yang tulus dan juga memiliki rasa keikhlasan

3. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pembelajaran dengan tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki rasa saling menghargai antara satu sama lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik merasa bangga karena terlibat dalam perannya

¹⁴ Ujang Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Man 2 Kota Bengkulu", *An-Nizam*, Vol. 3, NO.1, (2018), 67-68.

¹⁵ Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didikdi SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 NO. 1 (2018) , 8.

sebagai tutor sebaya sehingga merasakan kebanggaan atas peran dan juga belajar dari dari suatu pengalaman yang dimilikinya. ketika peserta didik melakukan suatu pembelajaran dengan tutor sebaya maka peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Melalui pejelasan tutor sebaya maka akan memungkinkan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajarannya dibandingkan melakukan penjelasan dari penyampaian gurunya.¹⁶

Salah satu type pembelajaran kooperatif adalah *peer-teachng* atau tutor sebaya. Pada proses pembelajaran tutor sebaya siswa yang akan berperan sebagai tutor terlebih dahulu dengan dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan didalam ataupun dluar pada saat jam pembelajaran, tetapi ketika pembelajaran sedang berlangsung guru juga membekali materi pokok yang sedang dibahas.¹⁷

Tujuan pembelajaran tutor sebaya diataranya sebagai berikut:¹⁸

1. Dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pebelajaran
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan atau hambatan agar mampu untuk membimbing diri sendiri
3. Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masng-masing bahan pelajaran yang dipelajari.

¹⁶ Yopi Nisa Febriani, *peer teacher* (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melaiih siswa mengajar, VOL 2 No.2 (2014). 81

¹⁷ Nur Miati, Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Kemampuan Memaham Bahasa Jerman Siswa Kels XI IPA SMA Negeri I Bantonompo Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 1 No.1 Mart 2017. 56

¹⁸ Nur Miati, Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Kemampuan Memaham Bahasa Jerman Siswa Kels XI IPA SMA Negeri I Bantonompo Kabupaten Gowa. 57

Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Selain itu mereka juga diberi tugas oleh gurunya agar bisa menjelaskan materi pembelajarannya kepada teman-temannya yang belum faham, sehingga dalam pelaksanaannya tutor lebih leluasa untuk menyampaikan materi yang sedang dibahas.¹⁹

Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya akan memberikan hasil yang baik diantaranya sebagai berikut:²⁰

1. Seorang peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik lainnya dalam tingkat kelas yang sama.
2. Pembelajaran yang dianggap sulit yang diajarkan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih faham jika yang menyampaikan adalah temannya sendiri dengan menggunakan bahasa tutor sebaya sendiri sehingga peserta didik mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya.
3. Pembelajaran tutor sebaya berpusat pada peserta didik, sehingga dalam hal belajar peserta didik belajar dari peserta didik lainnya yang memiliki status umur yang sama dan memiliki kemampuan yang berbeda.
4. Peserta didik lebih mudah untuk bertanya, lebih terbuka dengan temannya sendiri dibandingkan bertanya dengan gurunya.

4. Pembelajaran Musyawarah Kitab Kuning

Kitab merupakan suatu istilah khusus yang sering digunakan dalam menyebut karya tulis bidang keagamaan yang ditulis oleh para ulama' dengan

¹⁹ Ruseno Arjenggi, Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi-Diri, *Jurnal Josial Humaniora*, VOL. 14 No. 2 Desember 2010. 92

²⁰ Niker Sholi Indriani, Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Januari 2015. 131

menggunakan bahasa arab. Biasanya kitab juga dijadikan sebagai sumber rujukan dalam lembaga keislaman, seperti halnya di ma'had atau podok pesantren. Sehingga sering dinamai dengan kitab gundul (yang tidak berkharakat) atau kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan islam yang sudah ada sejak dulu hingga sekarangpun juga masih. Jadi sering dikatakan bahwasannya pengajian kitab kuning merupakan sistem pendidikan salaf atau sistem tradisional dari suatu pembelajaran yang sangat sederhana yaitu dengan melibatkan sang guru (kiyai) dan juga murid sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah kitab.²¹

Kitab-kitab Islam yang klasik dan populer da sering disebut dengan “ Kitab Kuning”. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh para ulama’. Kepintaran, kemahiran ataupun bahkan disebut suatu keberhasilan seorang santri akan diukur dengan menggunakan kitab kuning, yaitu seberapa mampunya seorang santri bisa membaca, memaknai dan juga menjelaskan isi dari kitab kuning tersebut. Nah, untuk membaca dengan benar maka seorang santri harus faham dengan ilmu *Nahwu Shorofnya*. Tujuan utama dari kegiatan kajian kitab kuning ini adalah untuk mendidik para calon-calon penerus ulama’ yang terdahulu. Oleh karena itu, posisi kitab kuning atau dengan istilah kitab-kitab klasik akan lebih tinggi. Dan disetiap pesantren pastinya akan mengadakan sebuah kajian tentang “kitab kuning”²²

Kitab klasik yang sering dkenakan dengan istilah kitab kuning tentunya sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan ajaran islam. Kitab kuning juga memiliki format yang khas tersendiri yaitu warna kertas yang “kekuning-kuningan” sehingga kelihatan unik dan juga beda dari yang lainnya sehingga lebih terkenal

²¹ Nur Hidayat dan Azzah Zayyinah, Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren, 302-303

²² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2014), 23.

dengan istilah kitab kuning. Selain terkenal dengan warna kertas yang kekuning-kuningan kitab klasik ini juga memiliki ciri dengan nama kitab gundul karena memang kitab tersebut tidak memiliki kharakat sama sekali.²³

1. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode yang digunakan dalam pembelajaran musyawarah kitab kuning dalam melaksanakan proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dengan siswanya sehingga dapat mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Jadi Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁴

2. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi (ilmu) kepada peserta didik yang disampaikan secara lisan. Karena dengan menggunakan metode ceramah maka siswa akan mudah untuk menerima apa yang telah disampaikan oleh gurunya yaitu dengan cara mendengarkan saja. Seperti yang pernah dialami oleh Nabi Musa ketika sedang menghadapi Fir'aun dan juga para pengikutnya, Nabi Musa sedang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ilmunya (tutunan ilahi) kepadanya. Kemudian Nabi Musa berdoa kepada Allah yang terdapat pada QS. Taha ayat 25-28.²⁵

²³ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, *Jurnal Tibanndaru*, VOL 2 No 2 (2018). 2

²⁴ Ali Akbar, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, VOL. 17 NO.2 (2018), 25.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 137.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ

عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berkata musa: “ Ya Tuhanku! Lapangkanlah untukku dadaku: dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (QS. Thaha: 25-28)²⁶

Dari ayat tersebut memberikan gambaran bahwasanya Nabi Musa ketika sedang menyampaikan suatu risalah kepada kaum Fir'aun yang tidakannya sangat melampaui batas ketika sedang diajak untuk beriman kepada Allah. Namun ketika dalam keadaan tertekan Nabi Musa selalu berdoa kepada Allah agar apa yang akan ia bicarakan mempunyai bobot, logis, fasih, dan jelas, sehingga para pendengarnya dapat memahami dan juga mengerti atas apa yang telah disampaikan oleh nabi Musa.

Dalam proses pembelajaran disekolah maka metode ceramah memiliki tujuan agar dapat menciptakan pemikiran peserta didik, dapat menyajikan garis besar apa isi pelajaran dan permasalahan yang sedang dipelajari pada saat itu, dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga ia lebih giat untuk belajarnya, dapat memberikan penjelasan secara jelas.

Sedangkan alasan guru untuk menerapkan metode ceramah yaitu, karena anak sangat membutuhkan penjelasan dari guru secara luas, benar-benar tidak ada sumber belajar dan juga

²⁶ Thoha, 16, 25-28, 313.

bahan pelajaran bagi peserta didik. Sehingga dapat menghemat biaya, waktu dan juga peralatannya.²⁷ keunggulan metode ceramah:²⁸

- 1) Sangat cocok untuk diterapkan pada sejumlah siswa yang banyak secara bersamaan
 - 2) Dapat mempersingkat waktu
 - 3) Dapat menstimulus atau mendorong siswa supaya siswa mau untuk belajar lebih mandiri
- Kekurangan metode ceramah:²⁹

- 1) Hanya mampu pada kemampuan kognitif aja
 - 2) Komunikasi antar pendidik dan peserta didik hanya satu arah saja
 - 3) Selalu menggantungkan kemampuan penyaji (pendidik)
3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran dengan aturan mengajukan suatu pertanyaan kepada pendidik agar para peserta didik dapat merangsang dan berpikir untuk mencapai sesuatu yang benar. Dengan menggunakan metode tanya jawab supaya pendidik dapat memancing atau memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik.

Proses tanya jawab akan terjadi apabila ada suatu ketidak tahuan yang sedang dialami atau ketidak pahaman dalam suatu peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar ini metode tanya jawab dapat dijadikan suatu metode untuk dalam penyampaian materi pembelajarannya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengajukan pertanyaannya kepada gurunya.

Tujuan dari seorang guru untuk menggunakan atau menerapkan metode tanya jawab ini yaitu agar dapat mengecek sejauh mana

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 138.

²⁸ Abdurrahman Gintings, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora 2014), 43.

²⁹ Abdurrahman Gintings, *Belajar Dan Pembelajaran*, 43.

siswa dapat memahami atas materi yang telah disampaikan, agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan suatu pertanyaan tentang permasalahan yang belum ia pahami, dapat memotivasi timbulnya kompetisi belajar, dan juga dapat melatuh peserta didik untuk berpikir dan berbicara secara benar dan terarah.³⁰

4. Metode praktik

Dalam pembelajaran praktik bertujuan supaya peserta didik dapat memberikan pemahaman kepada pendidik sehingga dia dapat menunjukkan pemahamannya, dapat memperagakannya, dan juga dapat mempraktikkan materinya apa yang sedang ia maksudkan.³¹

وعن مالك بن الحويرث قال : قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم (صلوا كما رأيتموني اصلي) رواه البخري³²

Artinya : “Shalatlah kamu sebagaimana engkau melihat aku shalat”

Sholat dapat digambarkan seperti hadi berikut ini “ dari Abu Hurairah r.a berkata: “ Sesungguhnya Nabi Muhammad bersabda: apabilaa engkau melakukan shalat maka sempurnakanlah wudlumumu, kemudian menghadaplah kekiבלat seraya bertakbir, kemudian bacalah oleh mu Al-qur’an yang engkau pandang mudah. Sesudah itu rukuk, kemudian bangkitlah (*i'tidal*) sehingga lurus berdiri, kemudian sujudlah (kembali) sehingga *tuma'ninah* duduk, kemudian sujudlah (kembali) sehingga *tuma'ninah* sujud. Dan seterusnya berbuatlah demikian didalam setiap rakaat secara keseluruhan”

Setelah terjadinya *fathul makkah* Nabi Muhammad menyuruh Bilal bin Rabah r.a utuk melaksanakan azan. Kemudian Bilal pun melaksanakannya, namun para orang-orang Qurash

³⁰ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, 139-140.

³¹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, 153.

³² Bulughul Maram, Ibnu Hajar Al-asqolani, No. 51.

mengolok-olok dengan penuh kebencian, suara Bilal dianggap jelek. Diantara mereka yang mengejek adalah Abu Mahdzurah. Akan tetapi pada kenyataannya memang dia memiliki suara yang lebih bagus dari pada Bilal. Kemudian Nabi Muhammad mendengar apa yang telah diperbuat mereka kepada Bilal kemudian Nabi Muhammad menyuruh Abu Mahdzurah untuk mengumandangkan adzan dan ia pun juga melakukannya. Dan dia mengira bahwa dirinya akan dibunuh, akan tetapi Rasulullah akan mengusap sebagian dari kepala dan dadanya (pada saat itu Abu Mahdzurah baru berusia 16 tahun) kemudian ia pun berkata “hatiiku ini sedang dipenuhi dengan orang-orang yang beriman, mulai saat itulah aku mengetahui bahwasannya dia adalah utusan Allah” kemudian Rasulullah mengajarkan adzan kepada anak tersebut sehingga anak tersebut disuruh oleh Rasulullah untuk mengumandangkan adzan di Makkah.

Men ggunakan metode praktik diterapkan agar peserta didik dapat memiliki wawasan yang bertambah.³³

5. Metode sorogan

Metode sorogan merupakan sistem yang diberikan kepada murid-murid yang telah menguasai membaca Al-qur'an. Santri membaca kitab kuning dihadapan gurunya secara individu sedangkan gurunya menyimak apa yang sedang dibaca muridnya secara langsung.³⁴

6. Metode bandongan

Yaitu suatu cara pembelajaran atau penyampaian dalam kegiatan pembelajaran dimana seorang guru atau kiyai membacakan dan juga menjelaskan materi (isi dari kitab) yang diajarkan sementara murid atau santri memperhatikan dan

³³ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 153-154.

³⁴ Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, 5-6.

juga mendengarkan kemudian murid membuat catatan sendiri materi yang dianggap penting.³⁵

B. Penelitian terdahulu

Penulisan skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Muhammad Ashof yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017” Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i sudah cukup baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan dipondok pesantren Al Huda yaitu dengan menggunakan metode Ibtida’i yaitu suatu metode atau cara menulis arab pegon dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuan dari metode Ibtida’i yaitu agar para santri bisa untuk membaca, memaknai dan juga memahami isi dari kitab kuning tersebut.³⁶ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning . Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan yang diteliti berbeda. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran

³⁵ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan , 6.

³⁶ Muhammad Ashof , “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

kitab kuning dengan menggunakan metode Ibtida'i dipesantren, sedangkan penelitian ini penulis meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler Musyawarah kitab Kuning di Madrasah Aliyah. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode pembelajarannya. Sedangkan, penelitian penulis lebih terfokus pada pembelajaran kitab kuningnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Katon Haryangita, yang berjudul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi" hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya model Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band menggunakan model pembelajaran secara langsung dan juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah, latihan, demonstrasi dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajarannya guru menyampaikan materi pembelajarannya secara langsung kepada siswanya lewat *Shoftware Finelei* kemudian para siswanya membaca dan juga mendengarkannya dan mendengarkan bunyinya lewat *Shoftware Finelei* tersebut.³⁷ persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu tingkat pendidikan yang diteliti dan materi yang diteliti juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler drum band, sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan tentang pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khulusinniah dan ahmadi yang berjudul "Pendamping Kegiatan Muhafadzah dan Musyawarah Kitab Kuning Bagi

³⁷ Achmadhan Katon Haryangita, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi", *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, VOL.3, 2015.

Santri Putri di pondok Pesantren Syafi'iyah Sukorejo Situbondo” kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu kegiatan Muhafadzah dan pelaksanaan kegiatan musyawarah kitab kuning dilakukan secara berbeda. Dengan kegiatan muhafadzah dan musyawarah kitab kuning maka diharapkan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran kitab diluar madrasah.³⁸ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan Musyawarah Kitab Kuning. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada pendampingan dalam kegiatan muhafadzah dan musyawarah kitab kuning sedangkan pada peneliti penulis hanya membahas mengenai pembelajaran kitab kuning saja.

C. Kerangka berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pada jam tambahan yang dilakukan pada saat diluar jam pelajaran yang dilaksanakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dengan tujuan agar siswa mendapatkan suatu pengalaman dan juga pengetahuan, dalam pembentukan karakter, dan juga pengembangan bakat dan juga minat bagi masing-masing siswa tersebut. Sehingga hampir setiap sekolah pasti ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler disekolah terbagi menjadi dua macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler tidak wajib. Yang ekstrakurikuler wajib seperti halnya kegiatan kepramukaan sehingga disetiap sekolah pasti ada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan atau dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sumberdaya manusia disekitar sekolah. seperti salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning yaitu dengan

³⁸ Khulusinniah dan ahmadi, “Pendamping Kegiatan Muhafadzah dan Musyawarah Kitab Kuning Bagi Santri Putri Dipondok Pesantren Syafi'iyah Sukorejo Situbondo” *Jurnal Pengabdian Masyarakat VOL. 1 NO. 1 2019*

tujuan agar para peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu umum saja akan tetapi agar peserta didik mampu mengetahui ilmu keagamaannya secara lebih mendalam.

